

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE)
(Studi Empiris: Pada Industri Perbankan Yang *Listed* di BEJ)**



Tesis

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pasca Sarjana
Pada Program Magister Manajemen
Universitas Diponegoro**

Disusun Oleh:

**ANTON SUGIHARTO, SE
NIM. C4A002256**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**



Sertifikasi

Saya, Anton Sugiharto, SE, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya

Anton Sugiharto, SE

16 Maret 2005

PENGESAHAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis berjudul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) (Studi Empiris: Pada Industri Perbankan Yang *Listed* di BEJ)

yang disusun oleh Anton Sugiharto, NIM C4A002256
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Maret 2005
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing Utama



Drs. Kholiq Mahfud, Msi

Pembimbing Anggota



Dra. Irene Rini DP, ME

Semarang 16 Maret 2005
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program



Prof. Dr. Suyudi Mangunwihardjo

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the variable, Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Credit Productive Assets Quality and Institutional Ownership toward Return on Equity (ROE).

Methodology research as the sample used purposive sampling with criteria as (1) Banking who provide financial report during period 2000 through 2002 and forwarded to Bank Indonesia; (2) Banking who active traded in Jakarta Stock Exchange (JSX) during period 2000 through 2002. The Data is based on publicity Indonesian Capital Market Directory (ICMD) since 2000 to 2002. Sample was acquired 19 of 24 banking company. Data analysis with multi linier regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and f-statistic at level of significance 5%, a classic assumption examination which consist of data normality test, multicollinierity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses.

During research period show as variable and data research was normal distributed. Based on multicollinierity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test classic assumption deviation has not founded, this indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linier regression model. Empirical evidence show as BOPO, NIM and Credit Productive Assets Quality to have influence toward ROE banking listed in JSX over period 2000-2002 at level of significance less than 5% (as 3,8%, 3,9%, 2,5% and 4,6% each). While, four independent variable GWM, LDR and Institutional Ownership do not influence toward ROE at level of significance more than 5% at 29,4% and 98,8%.

Where it was proved that together BOPO, NIM, GWM, LDR, Credit Productive Assets Quality and Institutional Ownership to have influence toward banking ROE listed in JSX at level less than 5% (with level of significance at 0,05). Prediction capability from these six variable toward ROE is 31%, where the balance (69%) is affected to other factor which was not to be entered to research model. Beside this research is limited to profitability ratio and bank liquidity with 19 sample and research annual period along 3 years.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Ratio (LDR), KAP Kredit, dan Institutional Ownership terhadap Return on Equity (ROE).

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan industri perbankan yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan (2000-2002) dan disampaikan ke Bank Indonesia; (2) Perusahaan industri perbankan yang sahamnya selalu diperdagangkan di BEJ (2000-2002). Diperoleh jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan dari 24 perusahaan perbankan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data BOPO, NIM, GWM dan KAP Kredit secara parsial signifikan terhadap ROE bank yang listed di BEJ periode 2000-2002 pada level of signifikan kurang dari 5% (masing-masing sebesar 3,8%, 3,9%, 2,5% dan 4,6%), sedangkan LDR dan Institutional Ownership tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE yang ditunjukkan dengan nilai *level of significance* lebih besar dari 5% yaitu masing-masing sebesar 29,4%, dan 98,8%. Sementara secara bersama-sama (BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit dan Institutional Ownership) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE bank yang listed di BEJ pada level kurang dari 5% (dengan *level of significance* 0.05). Kemampuan prediksi dari keenam variabel tersebut terhadap ROE sebesar 31% sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Namun demikian penelitian ini hanya terbatas pada rasio profitabilitas dan likuiditas bank dengan 19 sampel dan periode pengamatan tahunan selama 3 tahun.

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, Khususnya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahan dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Drs. Kholiq Mahfud, Msi, selaku dosen pembimbing utama yang telah mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
2. Dra. Irene Rini DP, ME, selaku dosen pembimbing anggota yang telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Para staff pengajar Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.

4. Para staff administrasi Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
5. Kedua orang tua beserta kakak dan adik tercinta, yang telah memberikan segala cinta dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan cita-cita dan memenuhi harapan keluarga.
6. Pimpinan dan segenap staff karyawan PT. Bank BPD Jawa Tengah khususnya bagian Pengelolaan Aktiva Tetap Biro Umum Kantor Pusat, atas segala dorongan dan perhatiannya serta ijin belajar yang diberikan untuk menyelesaikan studi S-2 pada program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
7. Teman-teman kuliah, yang telah memberikan sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menjadi mahasiswa di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 16 Maret 2005

Anton Sugiharto, SE

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Sertifikasi	ii
Halaman Persetujuan Draft Tesis.....	iii
<i>Abstract</i>	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Bab I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
Bab II. TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN	11
2.1. Telaah Pustaka.....	11
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis	26
2.4. Perumusan Hipotesis.....	28
2.5. Definisi Operasional Variabel.....	29
Bab III. METODE PENELITIAN	32
3.1. Obyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel	32
3.3. Metode Pengumpulan Data	33

3.4. Teknik Analisis	33
3.5. Pengujian Asumsi Klasik	34
3.6. Pengujian Hipotesis.....	36
Bab IV. ANALISIS DATA	38
4.1. Gambaran Umum Sampel	38
4.2. Data Deskriptif	39
4.3. Proses dan Hasil Analisis	40
Bab V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN	52
5.1. Simpulan	52
5.2. Implikasi Kebijakan	54
5.3. Keterbatasan Penelitian	55
5.4. Agenda Penelitian Mendatang.....	55
Daftar Referensi	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. ROE Perusahaan Perbankan Yang Listed di BEJ Periode 2000-2002.....	4
Tabel 2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 2.2. Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1. Perhitungan Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi.....	39
Tabel 4.2. Rata-rata Rasio Keuangan Bank dari 19 Perusahaan Sampel dengan 57 Pengamatan Periode 2000-2002.....	41
Tabel 4.3. Kolmogorov-Smirnov	42
Tabel 4.4. Kolmogorov-Smirnov (Data-Ln)	43
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan VIF.....	44
Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.8. Hasil Perhitungan Regresi Berganda	47
Tabel 4.9. Adjusted R ²	47
Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Regresi Parsial	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	28
Gambar 3.1. Posisi Angka Durbin Watson	36
Gambar 4.1. Hasil Uji Durbin Watson.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta berbagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Sebagai perantara keuangan, bank dapat menurunkan biaya monitoring serta *agent of services* (Diamond dalam Januarti, 2002). Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut, manajemen bank perlu meningkatkan kinerjanya untuk menjaga tingkat kesehatan bank (Indira Januarti, 2002)

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nasser & Aryati, 2000).

Bila perusahaan ingin mempertahankan posisi solvabilitas dan likuiditas tentunya diperlukan modal sendiri yang memadai. Menurut Van Horne (1998), penerbitan saham merupakan biaya yang relatif besar dibandingkan dengan pembiayaan obligasi, hal ini seperti diungkapkan dalam beberapa teori tradisional tentang struktur modal. Dikemukakan bahwa

kenaikan *debt-equity ratio* pada tingkat tertentu akan meminimumkan biaya modal, tapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal. Dalam praktiknya, penarikan dana dengan menerbitkan saham jauh lebih mudah dibandingkan dengan mengeluarkan obligasi oleh karena persyaratan dalam obligasi dan kurangnya minat bagi pemodal terhadap obligasi.

Tatik Mulyati (2001) menjelaskan bahwa dalam situasi ekonomi yang membaik, jumlah modal sendiri yang kecil atau lebih banyak menggunakan modal pihak ketiga (dengan tingkat bunga tetap) akan memperbesar rentabilitas modal sendiri (*return on equity*), sebab tambahan laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga. Sebaliknya bila kondisi ekonomi memburuk, umumnya perusahaan yang mempunyai modal pihak ketiga yang besar akan mengalami penurunan ROE, sehingga keberadaan modal sendiri lebih baik dibandingkan dengan pendanaan hutang. Sebab, kondisi ekonomi yang memburuk dengan tingkat bunga tetap, tambahan beban bunga akan lebih besar dibandingkan dengan tambahan laba yang diperoleh.

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para

pemegang saham prioritas yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham ROE yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin baik, selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap pasar ekuitas. Alat pengukur kinerja keuangan yang paling populer diantara para penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham (ROE). Analisis ROE sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (prosentase) dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan.

ROE bagi bank sangat penting karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri bank dalam menghasilkan keuntungan. Sementara resiko bank adalah ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat, dengan karakteristik bank yang berbeda dengan perusahaan non bank dimana bank lebih suka untuk mendapatkan dana operasionalnya dari pihak ketiga (tabungan dan deposito) namun hal tersebut mengandung resiko bila nasabah mengambil dananya secara bersamaan (*rush*) bila bank tidak mempunyai modal sendiri yang memadai maka likuiditas bank akan menurun. Hal inilah yang menyebabkan ROE sangat penting bagi bank

Berdasarkan data pada ICMD 2003 dapat diketahui fenomena ROE pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ periode 2000-2002 yang berjumlah 19 bank. Pada tabel 1.1 disajikan hasil fenomena ROE pada 19 perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ.

Tabel 1.1
ROE Perusahaan Perbankan Yang Listed di BEJ
Periode 2000-2002

No	Nama Perusahaan	ROE		
		2000	2001	2002
1	Bank Artha Niaga Kencana	4,02	6,68	5,94
2	Bank Buana Indonesia	14,58	34,94	26,96
3	Bank Central Asia	25,72	66,77	33,50
4	Bank CIC International	21	-104,06	-178,74
5	Bank Danamon	7,51	16,10	22,27
6	Bank Danpac	8,15	11,32	7,75
7	Bank Eksekutif International	52,58	-13,92	12,82
8	Bank International Indonesia	11,44	-777,98	-22,22
9	Bank Lippo	9,73	24,76	-36,26
10	Bank Mayapada	-12,48	-19,87	4,93
11	Bank Mega	20,36	9,11	30,38
12	Bank Negara Indonesia	6,59	32,39	41,93
13	Bank Niaga	5,92	20,62	13,38
14	Bank NISP	15,95	16,65	13,42
15	Bank Nusantara Parahyangan	17,91	20,57	18,38
16	Bank Pan Indonesia	1,08	1,11	3,87
17	Bank Pikko	-1054,9	14,46	16,20
18	Bank Swadesi	10,52	22,68	16,55
19	Bank Victoria International	7,18	9,58	13,09

Sumber: ICMD 2003

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa besarnya ROE industri perbankan yang listed di BEJ periode 2000-2002 menunjukkan kinerja yang meningkat. Bank yang listed di BEJ pada periode 2000-2001 banyak yang mengalami peningkatan ROE dari tahun 2000 ke tahun 2001. Adapun jumlah bank yang mengalami peningkatan ROE ada sebanyak 13 perusahaan atau 68,42% sedangkan yang mengalami penurunan ada sebanyak 6 perusahaan atau 31,58%. Namun pada periode tahun 2001-2002 mengalami kecenderungan ROE yang menurun, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya bank yang menghasilkan ROE yang rendah pada tahun 2002, hal tersebut ditunjukkan dengan 10 perusahaan yang mengalami penurunan ROE

pada tahun 2002 atau 52,63%. Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2002 sebagian besar bank ROE yang dihasilkan menurun dibandingkan tahun 2001. Hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan dananya atau bahkan menjual sahamnya sehingga akan mempunyai dampak yang negatif bagi perusahaan. Oleh karena itu perlu diteliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROE.

Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage Multiplier*, *Credit Risk Ratio* (CRR) dan Giro Wajib Minimum (GWM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, *Return on Asset* (ROA), dan *Leverage Multiplier* merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksikan laba perusahaan (*Eaning After Tax*) pada masa yang akan datang. Sedangkan LDR, GPM, NPM, CAR, GWM dan CRR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba pada tahun mendatang. Laba (EAT) merupakan salah satu faktor pembentuk ROE sehingga bila faktor-faktor tersebut mempengaruhi laba maka diprediksikan juga mempengaruhi ROE.

Bushman (2001) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dari sudut pandang akuntansi keuangan merupakan fungsi dari *accounting quality*. Beberapa indikator dari *accounting quality* adalah *financial ratios*.

Keberhasilan kinerja perusahaan dapat diukur dari *return on capital* (Sloan, 2001) atau *return on equity* (Husnan 2001). Berdasarkan uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE)

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Variabel-variabel tersebut adalah: (1) BOPO yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan pengaruh negatif antara BOPO terhadap laba bank (EAT) namun bagaimana pengaruhnya terhadap ROE perlu dilakukan penelitian lanjutan karena Laba merupakan variabel yang membentuk ROE, (2) NIM yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan pengaruh positif antara NIM terhadap laba bank (EAT) namun bagaimana pengaruhnya terhadap ROE perlu dilakukan penelitian lanjutan karena Laba merupakan variabel yang membentuk ROE, (3) GWM yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan pengaruh positif antara GWM terhadap laba bank (EAT) namun bagaimana pengaruhnya terhadap ROE perlu dilakukan penelitian lanjutan karena Laba merupakan variabel yang membentuk ROE (4) LDR yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan pengaruh negatif antara LDR terhadap laba bank (EAT) namun bagaimana pengaruhnya terhadap ROE perlu dilakukan penelitian lanjutan karena Laba merupakan variabel yang membentuk ROE, (5) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Kredit yang diteliti oleh Hamid (2004), dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP Kredit berpengaruh positif terhadap laba bank (EAT) namun bagaimana pengaruhnya terhadap ROE perlu dilakukan penelitian lanjutan karena Laba

merupakan variabel yang membentuk ROE dan (6) Institutional Ownership diteliti oleh Chaganti dan Damanpour (1991) dan Husnan (2001) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara institutional ownership terhadap ROE, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *institutional ownership* terhadap ROE

Memperhatikan adanya beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut diatas dan fenomena penurunan rasio ROE pada industri perbankan yang *listed* di BEJ untuk periode tahun 2001-2002, maka penelitian ini menguji pengaruh Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), Giro Wajib Minimum (GWM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Kredit, dan *Institutional Ownership* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri perbankan yang *listed* di BEJ periode 2000-2002. Alasan dipilihnya industri perbankan dengan alasan bahwa terjadi penurunan kinerja perbankan yang tercermin dari rasio ROE, hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 yang menunjukkan banyak perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ terutama untuk periode 2001-2002 mengalami kinerja yang menurun. Sementara ROE juga merupakan ukuran seberapa efektif kinerja modal sendiri bank dalam menghasilkan laba, modal sendiri yang kecil sangat riskan bagi bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya karena resiko bank adalah ketidakpastian akan hasil yang didapat dan juga bagaimana mengantisipasi adanya penarikan dana yang besar (*rush*) dari nasabah bank. Sementara modal sendiri yang terlalu besar juga tidak begitu baik karena menunjukkan

ketidakefektifan manajemen bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

1.2. Perumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa pada tahun 2002 sebagian besar (66,67%) ROE perbankan menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2001). Sementara ROE dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain laba bersih setelah pajak dan modal sendiri bank (Robert Ang, 1997). BOPO, NIM, GWM dan LDR yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukkan pengaruhnya terhadap laba bank namun laba merupakan salah satu variabel pembentuk dari ROE sehingga keempat variabel tersebut (BOPO, NIM, GWM dan LDR) diprediksikan berpengaruh terhadap ROE bank. KAP Kredit yang diteliti oleh Hamid (2004) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap laba bank, namun bagaimana pengaruhnya terhadap ROE perlu dilakukan penelitian lanjutan mengingat ROE juga sangat dipengaruhi oleh laba bank. Sedangkan *Institutional Ownership* diteliti oleh Chaganti dan Damanpour (1991) dan Husnan (2001) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *institutional ownership* terhadap ROE, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *institutional ownership* terhadap ROE

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *return on equity* (ROE)?
2. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return on equity* (ROE)?
3. Bagaimana pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *return on equity* (ROE)?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return on equity* (ROE)?
5. Bagaimana pengaruh KAP Kredit terhadap *return on equity* (ROE)?
6. Bagaimana pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *return on equity* (ROE)?
7. Bagaimana pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit, *Institutional Ownership* secara bersama-sama terhadap *return on equity* (ROE)?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *return on equity* (ROE).
2. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return on equity* (ROE).

3. Menganalisis pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *return on equity* (ROE).
4. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return on equity* (ROE).
5. Menganalisis pengaruh KAP Kredit terhadap *return on equity* (ROE).
6. Menganalisis pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *return on equity* (ROE).
7. Menganalisis pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit, *Institutional Ownership* secara bersama-sama terhadap *return on equity* (ROE).

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan kegunaan:

1. Bagi manajemen terutama dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dengan menggunakan modal sendirinya dalam rangka pengembangan usahanya.
2. Bagi para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham/ investor) dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam ROE, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Penilaian Rentabilitas

Menurut Paket Kebijakan 28 Februari 1991 (Paktri 28/1991), penilaian rentabilitas bank didasarkan pada posisi laba/rugi menurut pembukuan, perkembangan laba/rugi dalam tiga tahun terakhir, dan laba/rugi yang diperkirakan.

Untuk masing –masing factor tersebut ditetapkan ukuran sebagai berikut.

1. Ditinjau dari posisi laba/rugi menurut pembukuan, rentabilitas bank dinilai:
 - a) Sehat apabila laba atau break event point.
 - b) Cukup sehat apabila rugi yang besarnya tidak melebihi 5% dari jumlah modal yang disetor.
 - c) Kurang sehat apabila rugi lebih dari 5% dari jumlah modal yang disetor tetapi tidak melebihi 25%.
 - d) Tidak sehat apabila rugiyang besarnya lebih dari 25% dari jumlah modal yang disetor.
2. Ditinjau dari rata-rata dan perkembangannya selama tiga tahun terakhir, rentabilitas bank dinilai:
 - a) Sehat apabila selalu laba atau rata-rata laba dengan trend membaik, dengan catatan pada tahun buku kedua dan atau ketiga laba.

- b) Cukup sehat apabila rata-rata laba dengan trend memburuk dengan catatan dalam tahun buku kedua dan atau ketiga rugi.
- c) Kurang sehat apabila rata-rata rugi dengan trend membaik, dengan catatan setiap tahun kerugian berkurang atau dalam tahun buku kedua dan atau ketiga menunjukkan laba.
- d) Tidak sehat apabila menunjukkan angka rata-rata rugi dengan trend konstan atau memburuk.

3. Ditinjau dari laba/rugi yang diperkirakan, rentabilitas bank dinilai:

- a) Sehat apabila laba/rugi yang diperkirakan menunjukkan laba.
- b) Cukup sehat apabila laba/rugi yang diperkirakan pada bulan penilaian menunjukkan break even point atau rugi dalam jumlah sama atau lebih kecil dari rata-rata laba yang telah diperoleh pada bulan-bulan sebelumnya dalam

2.1.2. Return on Equity (ROE)

Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari *return on capital* (Sloan, 2001) atau *return on equity* (Husnan 2001). Berdasarkan uraian tersebut maka ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE).

ROE yaitu rasio antara laba setelah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih

(Robert Ang, 1997). Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(1)$$

Besarnya rasio ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan meningkatkan ROE. Penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ROE belum ada justifikasi dari penelitian terdahulu namun banyak peneliti yang menguji pengaruh rasio-rasio keuangan dalam memprediksi laba bank (Bahtiar Usman, 2003; Nur Fadrih Asyik dan Sulisty, 2000; dan Machfoedz, 1994). Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Leverage Multiplier*, *Credit Risk Ratio (CRR)* dan *Giro Wajib Minimum (GWM)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Leverage Multiplier* merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksikan laba perusahaan (*Eaning After Tax*) pada masa yang akan datang. Sedangkan LDR, GPM, NPM, CAR, GWM dan CRR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba pada tahun mendatang. Sementara Nur Fadrih Asyik dan Sulisty, (2000)

dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan antara lain: (1) *dividend payout ratio* (DIV/NI), (2) *sales to total asset ratio* (S/TA), (3) *net income to sales* (NIS), (4) *market-to-book ratio*, (5) *Return on Asset* (ROA), dan (6) *debt to total assets* (DTA). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Machfoedz, 1994; Nur Fadjrih Asyik dan Sulisty, 2000 dan Bahtiar Usman, 2003). Laba perusahaan merupakan salah satu pembentuk dari variabel ROE sehingga besarnya ROE juga sangat dipengaruhi oleh besarnya laba bank. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi laba bank juga akan mempengaruhi besarnya ROE.

2.1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROE

2.1.3.1. Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk BBO dan Take Over) rasio BOPO nya lebih dari 1. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut: (Hasibuan, 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots (2)$$

2.1.3.2. Net Interest Margin (NIM)

NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Sumber dana bank terdiri dari 3 jenis yaitu: (1) dana dari pihak 1 (modal sendiri), (2) dana pihak kedua (pinjaman dari bank-bank lain), dan (3) dana dari pihak ketiga (dana dari masyarakat). Dana dari masyarakat dikelompokkan dalam 3 jenis: (a) giro, (b) tabungan atau simpanan harian, (c) deposito berjangka. Giro yang diterima dari masyarakat adalah dana dari suatu lembaga (baik pemerintah maupun swasta), dimana penarikannya dengan menggunakan cek yang dikeluarkan oleh bank. Tabungan atau simpanan harian merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dimana pengambilannya dapat dilakukan setiap saat selama saldo mencukupi. Penarikan tabungan bisa dilakukan di tempat maupun menggunakan ATM (*Automatic Technique Machine*) atau sering diterjemahkan sebagai Anjungan Tunai Mandiri). Giro dikelompokkan sebagai demand deposit dan tabungan sebagai saving deposit. Sedangkan deposito berjangka pada awalnya dikelompokkan dalam 5 jenis yaitu: (a) deposito satu bulan, (b) deposito tiga bulan, (c) deposito 6 bulan, (d) deposito 12 bulan, dan (e) deposito 24 bulan. Namun sejak 1998 deposito 24 bulan tidak diperkenankan lagi oleh bank sentral. Semakin tinggi NIM menunjukkan

semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Rasio *Net Interest Margin* dapat dihitung sebagai berikut: (Muljono,1995)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \dots\dots\dots (3)$$

2.1.3.3. Giro Wajib Minimum (GWM)

Besarnya GWM setiap periode selalu berubah sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia. Sebagai contoh sejak tahun 1983 (paket 30 Juni 1983 atau lazim dikenal dengan Pakjun 1983) sampai dengan 1988 (paket 28 Oktober 1988 atau lazim dikenal dengan Pakto 1988) besarnya GWM dalam bentuk *primary reserve* (PR) sebesar 15 persen yang merupakan uang tunai yang harus disetorkan oleh bank kepada Bank Indonesia (Giro BI). Namun sejak akhir 1988 sampai dengan 1993 (paket 29 Mei 1993) besarnya GWM 2 persen. Tetapi sejak 1993 sampai dengan 1997 GWM ditetapkan sebesar 3 persen., dan sejak 1997 sampai dengan sekarang ditetapkan sebesar minimal 5 persen. Besarnya GWM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Muljono, 1995)

$$\text{GWM} = \frac{\text{Giro BI}}{\text{Total Dana}} \dots\dots\dots(4)$$

Giro BI = jumlah simpanan bank dalam bentuk giro dari bank yang harus ada di rekening bank sentral (Bank Indonesia); sedangkan total dana merupakan jumlah dari modal sendiri (dana pihak pertama), pinjaman dari pihak lain (dana pihak ke 2), dan dana dari masyarakat (dana pihak ke 3).

2.1.3.4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110%.

Besarnya LDR dihitung sebagai berikut : (Muljono, 1995)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Dana}} \dots\dots\dots(5)$$

2.1.3.5. *Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Kredit*

Sesuai dengan fungsi utama bank yaitu menerima simpanan dari masyarakat (dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka) dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat (dalam bentuk kredit/pinjaman yang diberikan); maka aktiva produktif yang berupa kredit merupakan penempatan dana terbesar di sisi aktiva bank dibandingkan dengan

penempatan dana dalam bentuk lain (seperti: surat-surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan) (Muljono, 1996).

Lebih jauh Muljono (1996) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat.

Sinungan (1997) membedakan jenis kredit ke dalam lima hal yaitu: (1) sifat penggunaan, (2) keperluan, (3) jangka waktu, (4) cara pemakaian, dan (5) jaminannya. Kredit menurut sifat penggunaannya dapat dibedakan menjadi kredit konsumtif dan produktif; sedangkan kredit menurut keperluannya dibedakan dalam 3 jenis yaitu kredit produksi/eksploitasi, kredit perdagangan dan kredit investasi. Sementara berdasar jangka waktunya, kredit dibedakan menjadi kredit jangka pendek (kurang dari 1 tahun), kredit jangka pendek (berjangka waktu 1 – 3 tahun) dan kredit jangka panjang (lebih dari 3 tahun). Sedangkan menurut cara pemakaiannya dibedakan dalam lima jenis: kredit rekening koran bebas, kredit rekening koran terbatas, kredit rekening koran *aflopend*, *revolving credit* dan *term loan*. Dan kredit menurut jaminannya dibedakan dalam dua hal yaitu kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*) dan kredit dengan jaminan (*secured loan*) (Sinungan, 1997: p. 216-221).

Sementara itu, kredit yang merupakan salah satu aktiva produktif perlu dinilai kualitas aktiva produktifnya berdasarkan kelancaran pembayaran kredit (kolektibilitasnya). Sesuai dengan SK Dir. BI No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1999 tentang kualitas aktiva produktif, maka kualitas aktiva

produktif diklasifikasikan ke dalam kolektibilitas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet menurut kriteria: prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar (Susilo dkk, 2000: p. 75).

Ditinjau dari kemampuan membayar nasabah (debitur) diklasifikasikan sebagai kelompok lancar (L) jika debitur tersebut selalu melakukan pembayaran tepat waktu sesuai dengan persyaratan kredit. Namun, jika debitur tersebut mengalami tunggakan pembayaran pokok/ bunga sampai dengan 90 hari, maka debitur tersebut termasuk dalam klasifikasi dalam perhatian khusus (DPK). Selanjutnya, jika tunggakan pembayaran pokok/ bunga lebih dari 90 hari s/d 180 hari, maka debitur tersebut diklasifikasikan sebagai debitur kurang lancar (KL); dan dikelompokkan dalam kolektibilitas diragukan (D) jika debitur tersebut mengalami tunggakan pokok/ bunga lebih dari 180 hari s/d 270 hari, serta diklasifikasikan sebagai kredit macet apabila terjadi tunggakan pokok/ bunga lebih dari 270 hari (Susilo, 2000: p. 75-79). Secara matematis KAP Kredit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KAP Kredit} = \frac{\text{KAP kredit Lancar}}{\text{Total KAP Kredit}} \dots\dots\dots(6)$$

2.1.3.6. Institutional Ownership

Institutional investor berfungsi sebagai *monitoring agents*, Moh'd et al (1998) menyatakan bahwa bentuk distribusi saham (*shareholder dispersion*) antara pemegang saham dari luar (*outside shareholder*) yaitu institutional investor dapat mengurangi agency cost karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung

atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen, maka konsentrasi atau penyebaran kekuasaan menjadi suatu hal yang relevan. Adanya kepemilikan oleh investor-investor institutional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi dan kepemilikan oleh institusi lain dalam bentuk perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja *insider*.

Hal senada Bathala et al (1994) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh oleh institusi (*institutional investor*) merupakan salah satu monitoring agents penting yang memainkan peranan secara aktif dan konsisten didalam melindungi investasi saham yang dipertaruhkan didalam perusahaan mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Secara matematis *insider ownership* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\% \text{ Institutional}}{\% \text{ total kepemilikan saham}} \dots\dots(7)$$

2.1.4. Pengaruh Variabel-variabel Independen Terhadap ROE

2.1.4.1. Pengaruh BOPO Terhadap ROE

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Etty

M Nasser dan Titik Aryati (2000) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan rata-rata BOPO yang signifikan antara kinerja perusahaan pada bank yang sehat dan bank yang gagal. Hal ini bertentangan dengan penelitian FX.Sugiyanto dkk (2002) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO mampu memprediksi kebangkrutan bank. Sementara Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba bank sehingga diprediksikan BOPO juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE dikarenakan ROE dipengaruhi oleh laba, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk Bank Beku Operasi / BBO) rasio BOPO nya lebih dari 1. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan laba perusahaan sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROE karena ROE salah satunya dibentuk oleh laba perusahaan, dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE

2.1.4.2. Pengaruh NIM Terhadap ROE

NIM menunjukkan rasio antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga kredit minus biaya bunga simpanan) terhadap *outstanding credit* (baki debit rata-rata). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank

dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Peneliti terdahulu yang menggunakan NIM sebagai variabel pengukur kesehatan bank antara lain dilakukan oleh: FX.Sugiyanto dkk (2002) dan Indira Januarti (2002) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM mampu digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kesehatan bank. Sementara Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap laba bank sehingga diprediksikan NIM juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE dikarenakan ROE dipengaruhi oleh laba, Berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba perusahaan semakin meningkat, meningkatnya laba perusahaan diprediksikan akan meningkatkan ROE perusahaan Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H 2 : NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROE

2.1.4.3. Pengaruh GWM Terhadap ROE

GWM merupakan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI. Semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin oleh BI, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada BI. Dengan meningkatnya GWM, maka kondisi likuiditas semakin baik dan hal ini berdampak pada meningkatnya laba bank, laba bank yang meningkat diprediksikan akan meningkatkan ROE

perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H 3 : GWM berpengaruh signifikan positif terhadap ROE

2.1.4.4. Pengaruh LDR Terhadap ROE

FX.Sugiyanto dkk (2002) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa LDR merupakan rasio keuangan yang mampu memprediksi kebangkrutan bank nasional di Indonesia satu tahun sebelum gagal. Hasil penelitiannya sesuai oleh Sri Haryati (2001) yang menunjukkan LDR mampu membedakan kinerja bank pada bank yang bangkrut dan sehat. Sementara Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap laba bank sehingga diprediksikan LDR juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE dikarenakan ROE dipengaruhi oleh laba,

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), maka LDR berpengaruh positif terhadap laba bank, sehingga LDR juga diprediksikan berpengaruh positif terhadap ROE karena dibentuk dari laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis 4 sebagai berikut:

H 4 : LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE

2.1.4.5. Pengaruh KAP Kredit Terhadap ROE

KAP-Kredit merupakan salah satu aktiva produktif terbesar dari penempatan dana bank diduga berpengaruh positif terhadap laba bersih setelah pajak (EAT) yang dihasilkan bank. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar KAP-Kredit maka kinerja bank dalam penempatan dananya dalam bentuk kredit semakin berkualitas sehingga laba yang diperoleh bank semakin meningkat (Muljono, 1996). Meningkatnya laba bank diprediksikan akan meningkatkan ROE, sehingga dapat dirumuskan dalam hipotesis alternatif kelima (H5) sebagai berikut:

H5 : Ada pengaruh secara signifikan positif KAP Kredit terhadap *return on equity (ROE)*.

2.1.4.6. Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap ROE

Dengan pengawasan yang optimal terhadap pihak manajemen maka diharapkan keputusan/kebijakan yang diambil oleh manajemen dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham. Keberadaan *institutional ownership* dalam suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ROE (Chaganti dan Damanpour, 1991). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnan (2001) yang menunjukkan bahwa perusahaan multinasional yang memiliki *institutional investor* yang tinggi memiliki ROE yang lebih baik dibandingkan perusahaan domestik yang memiliki *institutional investor* yang rendah. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Chaganti dan Damanpour (1991) yang juga menunjukkan pengaruh positif antara *Institutional*

Ownership terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam *return on equity* (ROE). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan kedalam hipotesis alternatif keenam (H6) sebagai berikut:

H 6: Ada pengaruh secara signifikan positif *Institutional Ownership* terhadap *return on equity* (ROE).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Chaganti dan Damanpour (1991) menguji pengaruh kepemilikan saham oleh institusi (*institutional investor*) sebagai variabel independen terhadap dua variabel dependen yaitu *debt ratio* dan kinerja perusahaan yang diproksi melalui ROE. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil adanya pengaruh yang negatif antara kepemilikan saham institusi terhadap *debt ratio* namun *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya menguji pengaruh rasio-rasio keuangan: quick ratio, LDR, GPM, NIM, leverage multiplier, CRR, GWM dan CAR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, ROA, dan *Leverage Multiplier* merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksikan laba perusahaan (*Eaning After Tax*) pada masa yang akan datang. Sedangkan LDR, GPM, NPM, CAR, GWM dan CRR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba pada tahun mendatang. Variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variabel dependen (EAT) sebesar 23,33% sedangkan sisanya sebesar 77,67% dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 2.1:
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Thn	Variabel	Hasil
1	Chaganti dan Damanpour	1991	Dependen: <i>debt ratio</i> dan ROE Independen: Kepemilikan Saham Institutional	Kepemilikan saham institutional berhubungan negatif terhadap <i>debt ratio</i> namun kepemilikan saham institutional berpengaruh positif terhadap ROE
2	Machfoedz	1994	Dependen: Laba Independen: CFCL, NWTLFA, GPS, OIS, <i>Profit Margin on Sales</i> , QAI, OITL, NWS, CLI, NINW, NITL, CLNW, NWTL	Variabel yang signifikan berpengaruh terhadap laba adalah CFCL, NWTLFA, GPS, QAI, NINW, NITL dan CLNW
3	Bahtiar Usman	2003	Dependen: Laba Independen: Quick ratio, LDR, GPM, NPM, BOPO, Leverage, CRR, GWM dan CAR	Semua variabel yang digunakan mampu memprediksi laba satu tahun mendatang
4	Zaenal Abidin Hamid	2004	Dependen: Laba Independen: KAP Kredit, KAP Surat berharga, KAP penyertaan, KAP Penempatan dan PPAP	Semua variabel dari KAP berpengaruh signifikan terhadap laba namun variabel PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap laba

Sumber: Dari berbagai jurnal

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

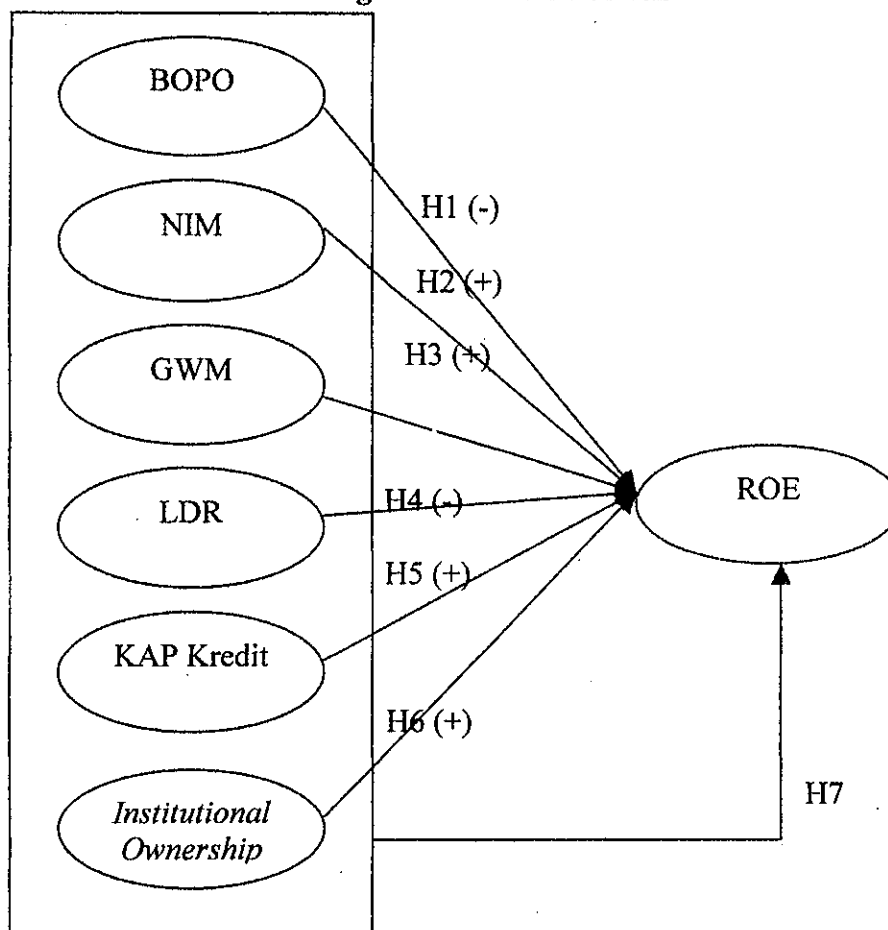
Melihat kondisi kinerja bank-bank yang *listed* di BEJ pada periode 2000-2002 menunjukkan trend ROE yang menurun sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional bank pada periode berikutnya sehingga dalam penelitian ini perlu dikaji berbagai macam faktor yang mempengaruhi ROE. Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dan diprediksikan mempunyai pengaruh terhadap ROE dimana laba perusahaan merupakan salah satu variabel pembentuk ROE, dimana rasio-

rasio yang digunakan adalah: BOPO, NIM, GWM dan LDR. Sedangkan Variabel KAP kredit dijustifikasi oleh Hamid (2004) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP kredit berpengaruh signifikan positif terhadap laba namun bagaimana pengaruhnya terhadap ROE perlu dilakukan penelitian lanjutan mengingat laba merupakan salah satu pembentuk ROE.

Bushman dan Smith (2001) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan fungsi dari *accounting quality*. Beberapa indikator dari *accounting quality* adalah *financial ratios* (Bushman dan Smith, 2001). Keberhasilan kinerja perusahaan dapat diukur dari *return on equity* (Husnan 2001). Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap ROE diteliti oleh Husnan (2001) dan Chaganti dan Damanpour (1991) yang juga menunjukkan pengaruh positif antara *Institutional Ownership* terhadap ROE.

Berdasarkan uraian tersebut, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), sedangkan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), Giro Wajib Minimum (GWM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), KAP Kredit, dan *Institutional Ownership* digunakan sebagai variabel independen. Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit, dan *Institutional Ownership* terhadap ROE dapat digambarkan sebagaimana nampak pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1:
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis alternatif sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ada pengaruh secara signifikan negatif BOPO terhadap *return on equity* (ROE).

Hipotesis 2: Ada pengaruh secara signifikan positif NIM terhadap *return on equity* (ROE).

Hipotesis 3: Ada pengaruh secara signifikan positif GWM terhadap *return on equity* (ROE).

Hipotesis 4: Ada pengaruh secara signifikan positif LDR terhadap *return on equity* (ROE).

Hipotesis 5: Ada pengaruh secara signifikan positif KAP Kredit terhadap *return on equity* (ROE).

Hipotesis 6: Ada pengaruh secara signifikan positif *Institutional Ownership* terhadap *return on equity* (ROE).

Hipotesis 7: Ada pengaruh secara signifikan BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit, dan *Institutional Ownership* terhadap *return on equity* (ROE).

2.5. Definisi Operasional Variabel

1. BOPO menunjukkan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi, data BOPO diambil dari buku *Directory Laporan Keuangan Bank Indonesia* tahun 2003
2. NIM menunjukkan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*), data NIM diambil dari buku *Directory Laporan Keuangan Bank Indonesia* tahun 2003
3. GWM menunjukkan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI, data GWM diambil dari buku *Directory Laporan Keuangan Bank Indonesia* tahun 2003
4. LDR menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, data LDR diambil dari buku *Directory Laporan Keuangan Bank Indonesia* tahun 2003

5. KAP Kredit menunjukkan aktiva produktif terbesar dari penempatan dana yang dihasilkan bank, data KAP Kredit diambil dari buku *Directory Laporan Keuangan Bank Indonesia* tahun 2003
6. *Institutional Ownership* menunjukkan besarnya kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, data *Institutional Ownership* diambil dari buku *Indonesian Capital Market Directory (ICMD 2003)* untuk industri perbankan periode 2000-2002
7. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendirinya, data ROE diambil dari buku *Indonesian Capital Market Directory (ICMD 2003)* untuk industri perbankan periode 2000-2002

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada tabel 2.2. sebagai berikut:

Tabel 2.2:
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	BOPO	Rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang menunjukkan efisiensi dari operasional bank	Rasio	$\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$
2	NIM	Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap <i>outstanding credit</i>	Rasio	$\frac{\text{pend.bunga bersih}}{\text{Outstanding Credit}}$
3	GWM	Rasio antara giro BI terhadap total dana	Rasio	$\frac{\text{Giro BI}}{\text{Total Dana}}$
4	LDR	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana	Rasio	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana}}$
5	KAP Kredit	Penempatan dana bank yang terbesar di sisi aktiva dalam bentuk kredit yang menghasilkan (<i>earning assets</i>)	Rasio	$\frac{\text{KAP Kredit Lancar}}{\text{Jumlah KAP-Kredit}}$
6	Institutional Ownership	Kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi	rasio	$\frac{\% \text{institusional}}{\% \text{kepemilikan saham}}$
7	ROE	Rasio antara <i>net income after tax</i> (NIAT) terhadap <i>Shareholder Equity</i>	Rasio	$\frac{\text{NIAT}}{\text{Shareholder Equity}}$

Sumber : Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (Robert Ang, 1997)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data

Obyek penelitian adalah perusahaan industri perbankan yang sahamnya terdaftar di BEJ periode 2000-2002. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2003 untuk periode pengamatan 2000 s/d 2002 secara tahunan dan *Directory Laporan Keuangan Bank Indonesia* tahun 2003.

3.2. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri perbankan yang sahamnya terdaftar di BEJ dengan periode penelitian tahun 2000 s/d 2002. Jumlah perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ sampai dengan akhir tahun 2002 adalah 24 bank. Untuk menentukan sampel digunakan teknik *sampling purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan industri perbankan yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan (2000-2002);
2. Perusahaan industri perbankan yang sahamnya selalu diperdagangkan di BEJ (2000-2002)

Dari kriteria tersebut diperoleh 19 bank sebagai sampel penelitian. Karena jumlah sampel yang terbatas (tidak memenuhi jumlah sampel minimal $n = 30$), maka dalam pengolahan data digunakan metode *pooling*, dimana "n"

yang digunakan perkalian antara jumlah bank (19 bank) dengan periode pengamatannya (3 tahun) sehingga sampel yang digunakan menjadi 57.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik sampling yang digunakan, maka pengumpulan data didasarkan pada teknik dokumentasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEJ melalui *Indonesian Capital Market Directory 2003 (ICMD 2003)* periode 2000, 2001, dan 2002 dan *Directory Laporan Keuangan Bank Indonesia tahun 2003*.

3.4. Teknik Analisis

Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit, dan *Institutional Ownership*) terhadap ROE, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square – OLS*) dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y_1 = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- Y1 : *Return on Equity (ROE)*;
- X1 : Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)
- X2 : *Net Interest Margin (NIM)*
- X3 : Giro Wajib Minimum (GWM)
- X4 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- X5 : KAP Kredit;

- X_6 : *Institutional Ownership*
 b_0 : Konstanta
 b_1 s/d b_6 : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen
 e : Variabel residual.

Besarnya konstanta tercermin dalam “ b_0 ”, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , b_5 , dan b_6 .

3.5. Pengujian Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan Kolmogorov-Smirnov test (Imam Ghazali, 2002).

3.5.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnose adanya *multicollinearity* dilakukan dengan diduganya korelasi (r) diatas 0,70 (Singgih Santoso, 1999); dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional (Gujarati, 1995:166). Disamping itu juga dapat digunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{VIF = 1 / \text{Tolerance}} \dots\dots\dots (8)$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas (Imam Ghozali, 2002).

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ketiga adalah *heteroscedasticity* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *Glejser-test* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Gujarati, 1995 : 187).

$$\boxed{[e_i] = B_1 X_i + v_i} \dots\dots\dots (9)$$

X_i : variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan variance (δ_i^2); dan

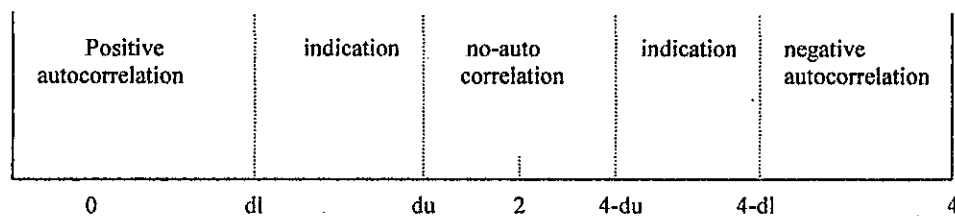
V_i : unsur kesalahan.

3.5.4. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ke-empat dalam model regresi linier klasik adalah *autocorrelation*. Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian

ini digunakan metode *Durbin-Watson test*, dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dl , du , $4 - dl$, dan $4 - du$. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-). Posisi angka *Durbin-Watson test* dapat digambarkan dalam gambar 3.1

Gambar 3.1:
Posisi Angka Durbin Watson



3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama pada hipotesis 1 (H_1) sampai dengan hipotesis 6 (H_6) dilakukan dengan uji statistik t (t -test) dan uji F (F -test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

a. Uji t -statistik

Uji keberartian koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik- t . Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen X_i terhadap variabel dependen (Y).

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar Error } b_i} \dots\dots\dots(10)$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 diterima.

b. Uji F-statistik

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 s/d X_6) terhadap variabel dependen (Y).

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)} \dots\dots\dots(11)$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha, k-1, n-1)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha, k-1, n-k)$, maka H_0 diterima.

Untuk menguji dominasi variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta standar.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Gambaran Umum Sampel

Jumlah bank umum yang *listed* di BEJ yang masuk dalam kategori bank persero, bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa berjumlah 24 bank. Selama periode 2000-2002 bank umum yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2000-2002 berjumlah 19 perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 19 perusahaan. Perkembangan ROE perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang kurang baik dimana rata-rata ROE dari ke 19 bank yang dijadikan sampel selama 3 tahun (2000-2002) sebesar -24,4049, hal tersebut mengindikasikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendirinya hanya -24,4049. Nilai rata-rata yang negatif sangat dipengaruhi besarnya ROE pada PT. bank Pikko yang mempunyai nilai ROE yang negatif pada tahun 2000 (-10,54%), PT. bank CIC International pada tahun 2001 (-104,06) dan tahun 2002 (-178,74) dan PT. bank International Indonesia pada tahun 2001 (-777,98). Berdasarkan hasil dari rata-rata ROE diperlukan adanya merger antar bank untuk memperkuat likuiditas bank, hal tersebut dapat dilihat bahwa pada akhir tahun 2004 terjadi merger antara PT. Bank Pikko, PT. Bank Danpac dan PT. Bank CIC International menjadi Century Bank.

4.2. Data Deskriptif

Berdasarkan input data dari ICMD 2003 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi ROE, BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit, dan *Institutional Ownership*.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Perhitungan Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	57	73,37	207,17	98,4298	25,62827
NIM	57	-4,19	8,10	2,9647	2,72403
GWM	57	4,04	8,45	5,4363	,57826
LDR	57	6,28	103,07	43,9451	22,43885
KAPKRIT	57	,27	3,55	1,0598	,43452
INSTTUSI	57	39,12	99,36	76,7882	16,75058
ROE	57	-1054,90	66,77	-24,4049	176,86005
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Sekunder, ICMD 2003 dan JSX Monthly diolah.

Berdasar hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut nampak bahwa dari 19 perusahaan sampel dengan menggunakan metode *pooled* dimana 19 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga jumlah data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini menjadi $19 \times 3 = 57$ sehingga jumlah pengamatan yang digunakan sejumlah 57, variabel ROE mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar -24,4049, nilai minimumnya -1054,90, nilai maksimumnya 66,77 dengan standar deviasi (SD) sebesar 176,86005; dimana nilai SD ini lebih besar daripada rata-rata ROE. Hal tersebut mengindikasikan variabel ROE mempunyai penyimpangan data yang relatif besar. Sementara semua variabel independen (BOPO, NIM, GWM,

LDR, KAP Kredit, dan *Institutional Ownership*) mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil, dimana nilai Standar Deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (*mean*). Rentang antara nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa kinerja perbankan yang listed di BEJ tidak merata sehingga masih diperlukan adanya merger antar bank untuk lebih memperkuat tingkat kesehatannya. Hal tersebut seperti dilakukan PT. Bank Danpac, PT. Bank Pikko dan PT. Bank CIC International yang melakukan merger menjadi Century Bank.

4.3. Proses dan Hasil Analisis

4.3.1. Proses Analisis

Berdasarkan data yang ada maka untuk kepentingan analisis lanjutan dihitung rasio-rasio keuangan bank, *institutional* dan *insider ownership* yang sekaligus sebagai variabel independen dan perhitungan ROE sebagai variabel dependennya.

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROE, BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit, dan *Institutional Ownership*.

Rata-rata rasio keuangan dalam 57 pengamatan dari 19 perusahaan sampel dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rata-rata Rasio Keuangan dari 19 Perusahaan Sampel dengan
57 pengamatan Periode 2000 – 2002

No	Jenis Rasio	2000 s/d 2002
1	BOPO	98,4298
2	NIM	2,9647
3	GWM	5,4363
4	LDR	43,9451
5	KAPKRDIT	1,0598
6	INSTITSI	76,7882
7	ROE	-24,4049

Sumber: Data Sekunder, ICMD 2003 diolah.

Hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 tersebut dihitung dengan metode *pooled* data yaitu untuk periode 31 Desember 2000, 2001, dan 2002 dari 19 perusahaan sampel sehingga sampel menjadi $19 \times 3 = 57$. Hasil perhitungan tersebut berdasarkan hasil output SPSS versi 11.5.

Dari kedelapan rasio keuangan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai rata-rata rasionya positif kecuali untuk rata-rata ROE menghasilkan nilai yang negatif. Hal ini dikarenakan banyak bank yang menghasilkan laba yang negatif sehingga diperlukan merger maupun akuisisi antar bank agar memperkuat likuiditas bank. Hal tersebut dibuktikan dari rentang nilai minimum ROE (-1054,90) dan nilai maksimum ROE (66,77) sangat tinggi.

4.3.2. Hasil Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

4.3.2.1. Normalitas Data

Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 0,05 atau 5% (Imam Ghozali, 2002). Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan 4 (empat) variabel yaitu NIM, LDR, dan *Institutional Ownership* mempunyai nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,458, 0,727, dan 0,564. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti data yang ada hanya empat variabel yang digunakan terdistribusi normal sementara empat variabel lainnya yaitu: BOPO, GWM, KAP-Kredit dan ROE menunjukkan data yang terdistribusi tidak normal, dimana keempat variabel tersebut menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,001. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	BOPO	NIM	GWM	LDR	APKRDI	NSTTUS	ROE
N	57	57	57	57	57	57	57
Normal Parameters							
Mean	8,4298	2,9647	5,4363	13,9451	1,0598	76,7882	24,4049
Std. Deviation	6,62827	2,72403	,57826	2,43885	,43452	6,75058	6,86005
Most Extreme Differences							
Absolute	,295	,113	,208	,091	,289	,104	,417
Positive	,295	,081	,173	,091	,289	,089	,319
Negative	-,192	-,113	-,208	-,072	-,177	-,104	-,417
Kolmogorov-Smirnov Z	2,230	,855	1,568	,690	2,184	,788	3,150
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,458	,015	,727	,000	,564	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS versi 11.5

Banyaknya variabel yang terdistribusi tidak normal tersebut (BOPO, GWM, KAP Kredit dan ROE) dikarenakan industri perbankan yang listed di BEJ periode 2000-2002 mempunyai fluktuasi data yang tidak stabil artinya banyak data rasio bank yang menimbulkan angka yang bias (fluktuasi data antara tahun sekarang dan tahun sebelumnya sangat tinggi). Karena terdapat empat variabel yang berdistribusi tidak normal (BOPO, GWM, KAP Kredit dan ROE), dilakukan teknik menormalkan distribusi data dalam bentuk transformasi bentuk natural (*LN*). Secara rinci hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov berdasar data *transform-LN* dari masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Kolmogorov-Smirnov (Data Ln)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	LNBOPO	LNIM	LN GWM	LDR	LNKREDIT	LNSTTUS	LNROE
N	57	57	57	57	57	57	48
Normal Parameter Mean	4,5653	2,9647	1,6882	3,9451	-,0008	6,7882	2,5690
Std. Deviation	,20520	,72403	,09664	,43885	,33812	,75058	,83143
Most Extreme Absolute Differences	,242	,113	,190	,091	,220	,104	,096
Positive	,242	,081	,160	,091	,220	,089	,056
Negative	-,133	-,113	-,190	-,072	-,191	-,104	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z	,824	,855	,843	,690	,647	,788	,662
Asymp. Sig. (2-tailed)	,476	,458	,463	,727	,797	,564	,774

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sampel hasil pada tabel 4.4 tersebut nampak bahwa variable-variabel BOPO, GWM, KAP Kredit dan ROE terdistribusi normal, dimana rasio kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05 sebagai berikut : LN.BOPO (0,476), LN.GWM (0,463); LN.KAP Kredit (0,797), dan LN.ROE (0,774). Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja industri perbankan yang listed di

BEJ periode 2000-2002 dapat digunakan untuk memprediksi ROE industri perbankan yang listed di BEJ periode 2000-2002.

4.3.2.2. Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil penelitian pada output SPSS versi 11.5, maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
LN. BOPO	,415	2,408
NIM	,403	2,479
LN.GWM	,906	1,104
LDR	,773	1,294
LN.KAPKRIT	,941	1,062
INSTITUSI	,809	1,237

Sumber: Output SPSS 11.5; Coefficients diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 enam variabel independen mempunyai nilai VIF > 5, artinya keenam variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi DER selama periode pengamatan (2000-2002).

4.3.2.3. Heteroskedastisitas

Uji *Glejser test* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. *Glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_i terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δ_i^2 dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

dimana:

$[e_i]$ merupakan penyimpangan residual; dan X_i merupakan variabel bebas.

Berdasar output SPSS versi 11.5 maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
(Constant)	-1,718	,093
LN. BOPO	1,898	,065
NIM	1,997	,052
LN.GWM	,123	,903
LDR	-,068	,946
LN.KAPKRIT	-,912	,367
INSTITUSI	,227	,821

Sumber: Output SPSS 11.5; Coefficients diolah

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

4.3.2.4. Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 6$) dan banyaknya data ($n = 57$). Berdasarkan output SPSS 11.5, maka hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,669 ^a	,436	,310	,82740	2,162

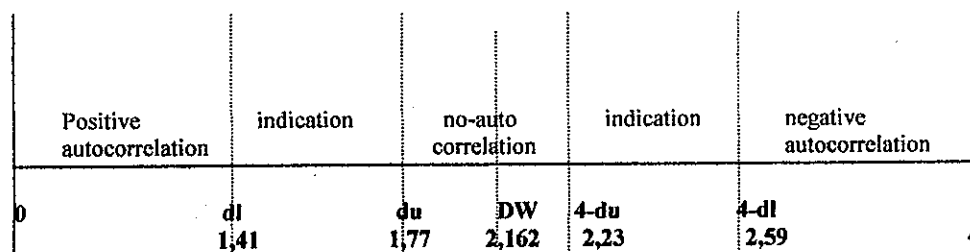
a. Predictors: (Constant), INSTTUSI, LNGWM, LNKREDIT, LNBOPO, LDR, NIM

b. Dependent Variable: LNROE

Sumber: Output SPSS 11.5; Regresion diolah

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 2,162; sedangkan dalam tabel DW untuk "k"=6 dan N=57 besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,41; du (batas dalam) = 1,77; $4 - du = 2,23$; dan $4 - dl = 2,59$ maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah *no auto correlation* artinya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Durbin Watson



4.3.2.5. Hasil Analisis Regresi

Berdasar output SPSS versi 11.5 nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama enam variabel independen tersebut (BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit, dan *Institutional Ownership*) terhadap ROE seperti ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	592266,4	6	99422,737	4,779	,001 ^a
	Residual	1217765	41	25339,685		
	Total	1863411	47			

a. Predictors: (Constant), INSTTUSI, LNGWM, LNKREDIT, LNBOPO, LDR, NIM

b. Dependent Variable: LNROE

Sumber: Output SPSS 11.5; Regressions

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 4,779 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit, dan *Institutional Ownership* secara bersama-sama terhadap variabel ROE.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,310 atau 31% hal ini berarti 31% variasi ROE yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel bebas yaitu: BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit, dan *Institutional Ownership* sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Besarnya nilai *Adjusted R²* dapat dijelaskan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Adjusted R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,436	,310	,82740

a. Predictors: (Constant), INSTTUSI, LNGWM, LNKREDIT, LNBOPO, LDR, NIM

b. Dependent Variable: LNROE

Sementara itu secara parsial pengaruh dari keenam variabel independen tersebut terhadap ROE ditunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Regresi Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,213	6,795		1,797	,080
	LNBOPO	-1,496	,659	-,248	-2,271	,038
	NIM	,019	,009	,051	2,221	,039
	LNGWM	1,516	,603	,177	2,515	,025
	LDR	-,007	,006	-,175	-1,062	,294
	LNKREDIT	,069	,034	,002	2,027	,046
	INSTTUSI	,000	,008	,002	,015	,988

a. Dependent Variable: LNROE

Sumber: Output SPSS 11.5; Regressions-coefficients

Dari tabel 4.10 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{LN. ROE} = 12,213 - 1,496 \text{ LN. BOPO} + 0,019 \text{ NIM} + 1,516 \text{ LN. GWM} \\ - 0,007 \text{ LDR} + 0,069 \text{ LN. KAP-Kredit} + 0,0001 \text{ Institutional} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-2,271) dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel BOPO dengan variabel ROE. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin

kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO dengan ROE.

2. Variabel *Net Interest Margin* (NIM)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (2,221) dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel NIM dengan variabel ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan bank yang diperoleh dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit) dialokasikan untuk kas pada periode berikutnya untuk menambah modal yang digunakan dalam aktivitas operasionalnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dkk (2002) dan Indira (2002) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM mampu digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi melalui ROE). Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan Usman (2003) yang menunjukkan hasil bahwa NIM berpengaruh positif terhadap laba bank sementara laba bank sangat mempengaruhi ROE.

3. Variabel Giro Wajib Minimum (GWM)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (2,515) dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Karena nilai

signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel GWM dengan variabel ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank-bank umum yang listed di BEJ yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI sangat mempengaruhi besarnya ROE. Semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin oleh BI, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada BI. Dengan meningkatnya GWM, maka kondisi likuiditas semakin baik dan hal ini berdampak pada meningkatnya laba bank, laba bank yang meningkat akan meningkatkan ROE. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menyatakan dengan meningkatnya GWM, maka kondisi likuiditas semakin baik dan hal ini berdampak pada meningkatnya ROE.

4. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-1,062) dengan nilai signifikansi sebesar 0,294. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel LDR dengan variabel ROE. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menyatakan dengan meningkatnya LDR, maka kondisi likuiditas semakin baik dan hal ini berdampak pada meningkatnya ROE.

5. Variabel KAP-Kredit

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (2,027) dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel KAP-Kredit dengan variabel ROE. Kondisi ini sesuai dengan teori yang ada dimana bila terjadi kenaikan KAP-Kredit maka ROE akan semakin tinggi pula. Hal ini terjadi karena kinerja bank dalam penempatan dananya dalam bentuk kredit semakin berkualitas sehingga laba yang diperoleh bank semakin meningkat (Muljono,1996), artinya banyak kreditur yang mengembalikan pinjaman modal dalam bentuk kredit sesuai dengan waktunya sehingga masuk dalam kategori lancar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2004) yang menunjukkan hasil bahwa KAP kredit mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE.

6. Variabel *Institutional Ownership*

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (0,015) dan nilai signifikansi sebesar 0,988. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Institutional Ownership* dengan variabel ROE.

Hasil ini tidak mendukung penelitian dari Chaganti dan Damanpour (1991), dimana penelitian Chaganti dan Damanpour (1991) menunjukkan pengaruh positif antara *Institutional Ownership* terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam *return on equity* (ROE).

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Dari delapan hipotesis yang diajukan terdapat dua hipotesis yang dapat diterima yaitu hipotesis 1, 2, 3, 5 dan 7.

1. Berdasar hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara partial variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROE sehingga hipotesis 1 terbukti artinya nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya operasi yang ditanggung bank melebihi pendapatan operasinya menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendirinya.
2. Berdasar hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara partial variabel NIM berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROE sehingga hipotesis 2 terbukti artinya pendapatan bank yang diperoleh dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit) dialokasikan untuk kas pada periode berikutnya sehingga menambah modal bank yang selanjutnya akan digunakan dalam aktivitas operasionalnya.

3. Berdasar hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara partial variabel GWM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE sehingga hipotesis 3 terbukti artinya tingkat likuiditas bank-bank umum yang listed di BEJ yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI sangat mempengaruhi besarnya ROE
4. Berdasar hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara partial variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE sehingga hipotesis 4 tidak terbukti artinya besar kecilnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit tidak mempengaruhi besarnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba namun tingkat kolektabilitas kredit bank yang mempengaruhi laba karena semakin banyak kredit yang masuk dalam kolektabilitas lancar yang mempengaruhi besarnya laba perusahaan yang tercermin melalui ROE.
5. Berdasar hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara partial variabel KAP-Kredit berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROE sehingga hipotesis 5 terbukti artinya kinerja bank dalam penempatan dananya dalam bentuk kredit semakin berkualitas sehingga laba yang diperoleh bank yang tercermin melalui ROE semakin meningkat
6. Berdasar hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa secara partial variabel *Institutional Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE sehingga hipotesis 6 tidak terbukti artinya meningkatnya kepemilikan saham oleh pihak institusi tidak mempengaruhi besar

kecilnya ROE, karena kinerja ROE lebih dipengaruhi pada kinerja operasional dari manajemen bank.

7. Berdasar hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa secara simultan variabel BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit dan *Institutional Ownership* berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE sehingga hipotesis 7 terbukti

5.2. Implikasi Kebijakan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (terutama BOPO, NIM, GWM dan KAP Kredit) mampu meningkatkan ROE pada bank yang listed di BEJ periode 2000–2002. Sisi positif dari hasil penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian sebelumnya (Usman, 2003 dan Hamid, 2004) yang menyebutkan variabel BOPO, NIM, GWM dan KAP Kredit ke dalam model regresi untuk memprediksi ROE. dimana hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel BOPO, NIM, GWM dan KAP Kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. BOPO merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap ROE yang ditunjukkan dengan besarnya nilai dari beta standar sebesar -0,248, kemudian GWM dengan besarnya nilai dari beta standar sebesar 0,177, kemudian NIM sebesar 0,051 dan kemudian variabel KAP Kredit sebesar 0,002. Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan BOPO, karena BOPO merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi ROE, artinya Biaya

operasi yang terlalu tinggi dari pendapatan operasinya mampu menurunkan keuntungan bank yang tercermin melalui ROE.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 3 tahun dengan sampel yang terbatas pula (19 sampel). Disamping itu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROE hanya terbatas pada BOPO, NIM, GWM, LDR, KAP Kredit, dan Institutional Ownership.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Dengan kemampuan prediksi sebesar 31% yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R*² yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi ROE seperti CAR (Bahtiar Usman, 2003), dan *dividend to net income* (DIV/NI), *sales to total asset* (S/TA) dan *net income to sales* (NI/S) (Asyik dan Sulisty, 2000). Juga disarankan untuk memperluas obyek penelitian pada seluruh bank umum yang beroperasi di Indonesia, mengingat pada penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian pada bank umum yang listed di BEJ periode 2000-2002, hal tersebut agar didapatkan hasil yang lebih baik

DAFTAR REFERENSI

- Ainun Na'im dan Fu'ad Rakhman, (2000). "Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 15, No. 1: 70 – 82.
- Bahtiar Usman, (2003), "*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia*," **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Brigham, F. Eugene (1983). *Fundamental of financial Management*. The Dryden Press: Holt-Sounders Japan, Third Edition
- Bushman, Robert M. (2001). "*Financial Accounting Information and Corporate Governance*". *Journal of Accounting & Economics*, 32 (2001): 237–333.
- Chaganti Rajeswararao, Damanpour Fariborz (1991) "*Institutional Ownership, Capital Structure and Firm Performance*". *Strategic Management Journal*, Vol 12. 479-491
- Dye, R.A. (2001). "*An Evaluation of 'Essays on Disclosure' and The Disclosure Literature in Accounting*". *Journal of Accounting & Economics*, 32 (2001): 181 – 235.
- Gujarati, D.N. (1995), **Basic econometrics**, Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Indira Januarti, (2002), "Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia". **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.10, Desember, hal.1-26.
- Imam Ghozali, 2001, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS**, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Machfoedz, Mas'ud. (1994). "*Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Change in Indonesia*". **Kelola: Gadjah Mada University Business Review**, No. 7/III/1994: 114 – 137.
- Machfoedz, Mas'ud. (1999). "Analisis Fundamental dan Prediksi Earning pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ)". **JAAI**, Volume 3 No. 2, Desember: 135 – 159.

- Murali Ramaswami and Weclh Johnathan B (1989), "*Agents, Owners, Control and Performance*". *Journal of Business Finance and Accounting* 16(3) Summer.
- Nur Fajrih Asyik dan Soelistyo. (2000). "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai *discriminator*)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 3: 313 – 331.
- Robbert Ang (1997). "**Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)**". Mediasoft Indonesia, First Edition.
- Sloan, Richard G. (2001). "*Financial Accounting and Corporate Governance: A Discussion*". *Journal of Accounting & Economics*, 32 (2001): 335–347.
- Suad Husnan, (2001). "*Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional*". *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, Vol. 1 No.1, Februari: 1 – 12.
- Tatik Mulyati (2001), "Peran financial leverage terhadap profitabilitas dalam sektor perbankan," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 2: 55-65
- Teguh Prasetyo. (2000). " Analisis Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar sebagai Prediksi Harga Saham di BEJ pada Periode Bullish dan Bearish". **Simposium Nasional Akuntansi III. IAI-Kompartemen Akuntan Pendidik**, Agustus:pp 652 – 695.
- Titik Aryati dan Hekinus Manao, (2002). "Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 2: 137 – 147.
- Van Horne, J.C (1995), **Financial Management and Policy**, Edisi 10, New York, Prentice-Hall.
- Wahidahwati. (2002). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory agency" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Januari: 1 – 16.
- Zaenal Abidin Hamid. (2004). **Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pencapaian Laba Bank**, Tesis UNDIP yang tidak dipublikasikan.